



GAMBARAN PERILAKU *CARING* DI RUANG ICCU

Davina Maharani¹, Lisa Musharyanti², Mahfudhoh³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183, Indonesia

²Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183, Indonesia

³RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo, Jl. Jenderal Sudirman No. 60, Dopleng, Purworejo, Jawa Tengah 54114, Indonesia

*davinalmaharani@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku caring merupakan komponen dalam asuhan keperawatan karena mencerminkan kepedulian, empati, serta kualitas interaksi perawat dengan pasien selama proses perawatan. Penerapan perilaku caring yang optimal diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan, kepuasan, serta kualitas asuhan keperawatan yang diterima oleh pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku caring perawat di ruang ICCU serta mengidentifikasi karakteristik caring perawat. Desain penelitian: penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif cross-sectional. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner perilaku caring yang terdiri dari 40 item dengan skala likert 1-5 skor total dikategorikan menjadi tidak caring, caring kurang, caring cukup, caring baik, dan caring sangat baik, dimana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat perilaku caring yang lebih baik. Total sampel sebanyak 15 responden. Analisa data penelitian ini dilakukan dengan analisa data. Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden dengan usia 31 – 35 tahun sebanyak 5 responden (33,3%), jenis kelamin perempuan sebanyak 10 responden (66,7%), pendidikan terakhir D-III/Akper sebanyak 9 responden (60%), masa kerja 3 – 5 tahun sebanyak 6 responden (40%). Data perilaku caring kategori caring sangat baik sebanyak 12 responden (80%), dan data perilaku caring baik sebanyak 3 responden (20%). Secara keseluruhan rata-rata perilaku caring perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di ruang ICCU RSUD dr. Tjitrowadojo Purworejo yaitu caring sangat baik 80%.

Kata kunci: *caring*; *intensive cardiac care unit*; perawat

DESCRIPTION OF CARING BEHAVIOR OF NURSES IN THE ICCU ROOM

ABSTRACT

Caring behavior is a component of nursing care because it reflects concern, empathy, and the quality of interactions between nurses and patients during the care process. The optimal implementation of caring behavior is expected to improve patient comfort, satisfaction, and the quality of nursing care received by patients. This study aims to describe the caring behavior of nurses in the ICCU and to identify the characteristics of nurses' caring behavior. The research design used in this study is a quantitative method with a descriptive cross-sectional approach. Data collection was conducted using a caring behavior questionnaire consisting of 40 items with a Likert scale of 1–5. The total score was categorized into not caring, less caring, moderately caring, caring, and very caring, where higher scores indicate a higher level of caring behavior. The total sample consisted of 15 respondents. Data analysis was performed using univariate analysis. The results showed that the characteristics of respondents were as follows: aged 31–35 years were 5 respondents (33.3%), female were 10 respondents (66.7%), the latest education D-III/Akper were 9 respondents (60%), and work experience of 3–5 years were 6 respondents (40%). The data on caring behavior showed that 12 respondents (80%) were categorized as very caring, and 3 respondents (20%) were categorized as caring. Overall, the average caring behavior of nurses in providing nursing care in the ICCU at RSUD dr. Tjitrowadojo Purworejo was categorized as very caring (80%).

Keywords: caring; intensive cardiac care unit; nurse

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan pusat dari sistem perawatan kesehatan yang memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan kesehatan secara komprehensif, berkesinambungan, dan bermutu kepada masyarakat (Sebire et al., 2025). Menurut World Health Organization (2022), rumah sakit tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan kuratif dan rehabilitatif, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pengembangan sumber daya kesehatan. Kompleksitas penyakit, khususnya pada pasien kondisi kritis menuntut rumah sakit menyediakan layanan kesehatan yang cepat, tepat, aman, berorientasi pada kebutuhan pasien dan pemantauan yang intensif (Mbata et al., 2025).

Ruang Intensif adalah fasilitas rumah sakit yang secara khusus ditujukan untuk merawat pasien dengan tingkat keparahan penyakit yang tinggi sehingga membutuhkan pengawasan serta tindakan medis yang berkelanjutan dan cermat, pasien yang termasuk kategori kritis cenderung mengalami perubahan signifikan secara fisiologis dalam waktu singkat yang dapat menyebabkan munculnya komplikasi serius pada sistem tubuh lain bahkan berpotensi menyebabkan kematian, oleh sebab itu, pasien dengan kondisi seperti ini biasanya di tempatkan di fasilitas khusus seperti *Intensive Care Unit (ICU)* maupun *Intensive Cardiology Care Unit (ICCU)*, agar mendapatkan pelaksanaan medis yang lebih komprehensif dan terfokus.

ICCU merupakan tempat perawatan untuk penyakit-penyakit serius seperti karidovaskular (Pradina et al., 2023). Pasien ICCU umumnya berada dalam kondisi kritis, bergantung pada alat medis, serta mengalami stres fisik dan psikologis yang tinggi. Kondisi tersebut menuntut perawat ICCU untuk memberikan asuhan keperawatan yang tidak hanya berfokus pada tindakan medis dan monitoring, tetapi juga disertai pemenuhan secara holistik, baik aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual.

Perawat sebagai tenaga kesehatan profesional memiliki peran penting karena berinteraksi dengan pasien selama 24 jam, sehingga dapat dikatakan mutu pelayanan keperawatan berperan besar dalam menentukan citra pelayanan rumah sakit (Baumann & Crea-Arsenio, 2023). Ketika memberikan pelayanan kesehatan, perawat harus menunjukkan perilaku profesionalnya dalam memberikan pelayanan kesehatan. Profesionalisme keperawatan adalah konsep multidimensi yang dimanifestasikan oleh pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mendasari keberhasilan praktik klinis. Kata profesionalisme keperawatan meliputi sertifikasi profesional, altruisme, dan perilaku caring (Cao et al., 2023). Perilaku caring menjadi landasan utama dalam membangun hubungan terapeutik antara perawat dan pasien., terutama pada pasien yang membutuhkan perhatian dan pemantauan khusus (Rasma, Endang Susilawati, 2023).

Caring dalam keperawatan merupakan aspek yang sangat penting, karena dari perilaku *caring* tersebut perawat dapat menunjukkan kepedulian, empati, dan perhatian kepada pasien (Mustamin & Zaenal, 2023). Perilaku caring perawat mencakup berbagai hal, seperti memberikan asuhan keperawatan komprehensif, mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan dukungan dalam bentuk emosional, dan membangun hubungan interpersonal yang baik dengan pasien (Rifai et al., 2024). Tujuan dari perilaku caring adalah membantu meringankan penderitaan pasien dan keluarga, meningkatkan kesehatan, dan martabat pasien serta meningkatkan aktualisasi perawat dalam menjalankan profesinya (Ghanbari-Afra et al., 2022). Survei secara menyeluruh belum pernah dilakukan oleh badan atau organisasi dalam mengevaluasi ataupun mengidentifikasi perilaku caring perawat, namun gambaran pelaksanaan perilaku caring dapat merujuk pada beberapa hasil studi terdahulu. Adwinayanti et al., (2025) menjelaskan bahwa perilaku caring perawat belum sepenuhnya diaplikasikan dengan baik, dimana terdapat 55 perawat (64,7%) menunjukkan perilaku caring kategori sedang dari total responden 85 perawat RSUD Daerah Wangaya. Studi lainnya juga menjelaskan bahwa 33 perawat (63,5%) memiliki perilaku caring kategori sedang di RS Tentara Wijayakusuma Purwokerto (Wijaya et al., 2024).

Kinerja perawat salah satunya dapat dilihat dari perilaku caring yang dilakukan terhadap pasien. Kurangnya perilaku caring dapat tercermin dari sikap perawat yang kurang ramah, kurangnya simpati dan empati, serta jarang tersenyum saat berinteraksi dengan pasien. Kondisi tersebut dapat

berdampak pada menurunnya kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan (Mustamin & Zaenal, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, perilaku caring di ruang ICCU menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dan dievaluasi. Gambaran perilaku caring perawat dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan. Khususnya pada unit perawatan intensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku *caring* perawat serta mengidentifikasi karakteristik *caring* perawat di ruang ICCU.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif *cross-sectional* yang bertujuan untuk menggambarkan perilaku *caring* perawat. Metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena sesuai dengan situasi sebenarnya, data dikumpulkan berbentuk angka, seperti frekuensi, persentase, rata-rata, atau nilai lainnya (Waruwu et al., 2025). Penelitian ini mengambil data dari seluruh perawat di ruang ICCU dr. Tjitrowardojo sebanyak 15 responden dengan total *sampling*. Teknik pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner, selanjutnya data yang telah terkumpul dimasukkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dilakukan uji univariat.

Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner *caring* perawat yang merupakan adopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iswatun Komala Dewi tahun 2023. Kuesioner ini memiliki 40 pertanyaan dengan skala likert dari nilai 1 (tidak baik) sampai 5 (sangat baik). Skor terendah kuesioner ini yaitu 156 dan skor tertinggi yaitu 196, skor 40 (tidak *caring*), skor 41-80 (*Caring* kurang), skor 81-120 (*Caring* cukup), 121-160 (*Caring* baik), 161-200 (*Caring* sangat baik). Semakin tinggi nilai yang diperoleh oleh perawat, maka semakin tinggi tingkat perilaku *caring* perawat.

HASIL

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1, bahwa sebagian besar responden memiliki usia rata-rata 31- 35 tahun (33,3%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 responden (66,7%). Pendidikan terakhir yang paling banyak adalah D-III/Akper yaitu 9 responden (60%). Kemudian untuk lama bekerja mayoritas 3 – 5 tahun sebanyak 6 responden (40%).

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Data Demografi Perawat (n=15)

Karakteristik	f	%
Usia		
21 – 25 tahun	2	13,3
26 – 30 tahun	4	26,7
31 – 35 tahun	5	33,3
36 – 40 tahun	3	20
41 45 tahun	2	13,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	5	33,3
Perempuan	10	66,7
Pendidikan terakhir		
Ners	6	40
D-III/Akper	9	60
Masa kerja		
< 1 tahun	4	26,7
1 – 2 tahun	1	6,7
3 – 5 tahun	6	40
> 10 tahun	4	26,7

Kategori Perilaku *Caring* Perawat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi perilaku *caring* perawat (n=15)

Kategori	f	%
<i>Caring</i> baik	3	20
<i>Caring</i> sangat baik	12	80

Tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat berada pada kategori *Caring* sangat baik sebanyak 12 responden (80%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tingginya perilaku *caring* perawat dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan karakteristik responden. Mayoritas perawat berada pada rentang usia 31 – 35 tahun dengan jumlah perawat 5 orang (33,3%). Usia tersebut berada pada rentang 30 – 39 tahun yang menandakan masuk ke dalam kelompok usia dewasa. Usia yang dewasa cenderung menunjukkan emosi yang lebih stabil, dapat mengambil keputusan dengan bijak, dan bertanggung jawab (Artha et al., 2025). Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 10 responden (66,7%). Menurut asumsi peneliti, karakteristik perempuan cenderung memiliki tingkat empati dan kepekaan emosional yang lebih tinggi, hal tersebut didukung oleh penelitian Sari (2025) yang menyatakan perempuan memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi dibanding laki-laki.

Karakteristik pendidikan, pada penelitian ini di dapatkan hasil tertinggi adalah D-III/Akper sebanyak 9 responden (60%). Tingkat pendidikan tidak mempengaruhi perilaku *caring* perawat, pada penelitian Rifai et al., (2024) menegaskan bahwa perawat dengan berbagai tingkat pendidikan mampu menunjukkan perilaku kepedulian yang sama efektifnya, diikuti dengan komitmen untuk memberikan perawatan yang baik. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Laella et al (2023) menyatakan bahwa perawat yang mengejar tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dan memanfaatkan lebih banyak peluang untuk pengembangan profesional serta peningkatan kualitas kerja dan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki masa kerja 3 - 5 tahun. Lama nya masa kerja memungkinkan perawat memiliki pengalaman yang cukup dalam memberikan asuhan keperawatan. Pengalaman menjadi guru terbaik dalam memberikan pelajaran dan makna terhadap peristiwa baik dan buruk yang terjadi dalam hidup. Bertambahnya masa kerja perawat akan memberikan pengalaman yang lebih banyak, sehingga dapat lebih memahami ekspektasi pasien terhadap pelayanan kesehatan (Astutik et al., 2023).

Kategori Perilaku *Caring* Perawat

Tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat pada 15 responden sebagian besar masuk kategori *caring* sangat baik yaitu sebanyak 12 responden (80%). Hal ini bermakna bahwa gambaran perilaku *caring* perawat di ruang ICCU RSUD dr. Tjitrowadojo Purworejo berada pada kategori sangat baik. Perilaku *caring* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu beban kerja, lingkungan kerja, pengetahuan, dan pelatihan (Laella et al., 2023). Perawat yang bekerja di ruang ICCU dituntut memiliki kompetensi klinis yang tinggi, komunikasi yang baik, serta kepekaan terhadap kondisi pasien kritis. Lingkungan perawatan yang intensif juga mendorong perawat memberikan perhatian lebih, empati, dan respons yang cepat terhadap kebutuhan pasien, sehingga perilaku *caring* cenderung lebih optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian Polamolo et al., (2025) yang menyatakan hampir seluruh responden (85%) memiliki perilaku *caring* dalam kategori baik. Selain itu, penelitian dari Laella et al., (2023) juga menyatakan perilaku *caring* perawat tertinggi berada pada kategori baik (50%). Dalam penelitian juga dijelaskan bahwa perawat yang berperilaku *caring*

memiliki kapasitas yang kuat dalam hal kasih sayang dan empati terhadap pasien. Menunjukkan empati, seperti menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan melakukan tindakan kepedulian, dapat meningkatkan kapasitas seseorang untuk berperilaku penuh kasih. Berbeda dari penelitian Artha et al., (2025) yang menunjukkan perilaku *caring* perawat dalam rendah (66%). Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan beban kerja, lingkungan kerja, serta adanya stigma perawat terhadap suatu penyakit. Sehingga, semakin tingginya stigma perawat tentang suatu penyakit maka semakin rendahnya perilaku *caring*.

Perilaku *caring* yang tinggi dapat memperkuat hubungan antara perawat dan pasien melalui komunikasi yang efektif sehingga perawat dapat memahami kebutuhan pasien (Adwinayanti et al., 2025). Kurangnya interaksi antara perawat dan pasien dapat mengakibatkan kebutuhan psikologis pasien belum terpenuhi secara optimal. Penerapan perilaku *caring* akan berdampak positif kepada pasien, terutama dalam meningkatkan rasa nyaman dan kepercayaan terhadap pelayanan keperawatan yang diterima. Dengan demikian, hal tersebut dapat meningkatkan kesembuhan pasien karena kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual pasien dapat terpenuhi dengan baik (Astutik et al., 2023). Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan perilaku *caring* perawat, dukungan dari pihak rumah sakit sangat diperlukan. Rumah sakit dapat berperan melalui penyelenggaraan pelatihan serta pendidikan berkelanjutan terkait *caring* agar perawat memperoleh pengetahuan yang faktual dan mutakhir (Prihandhani et al., 2022). Selain itu, manajer perlu meningkatkan sikap *caring* perawat dengan menciptakan lingkungan pembelajaran terkait manajemen emosional yang dapat mendorong perawat untuk berperilaku *caring* saat memberikan asuhan keperawatan. Upaya ini dapat diperkuat melalui pemberian motivasi secara berkelanjutan dan pelaksanaan supervisi dalam melakukan monitoring terhadap sikap *caring* perawat. (Bachtiar et al., 2023). Dukungan tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga perilaku *caring* perawat dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perilaku *caring* perawat di ruang *Intensive Cardiology Care* Unit RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo mayoritas dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perawat telah mampu menerapkan sikap *caring* secara optimal dalam memberikan asuhan keperawatan, baik melalui komunikasi terapeutik, empati, maupun perhatian terhadap kebutuhan pasien secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwinayanti, N. G. A. M. A., Kamayani, M. O. A., Widyanthari, D. M., & Yanti, N. P. E. D. (2025). *Hubungan antar Efikasi DIRI dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya*. 13(April 2025), 129–136.
- Artha, L. G. S., Raya, N. A. J., Prapti, N. K. G., & Ayu, P. I. G. (2025). *Hubungan Stigma dan Perilaku Caring Perawat pada Pasien dengan HIV dan AIDS*. 13, 531–539.
- Astutik, W. P., Lumadi, S. A., & Maulidia, R. (2023). *Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi*. 12(April), 39–49.
- Bachtiar, A., Baua, E. C., & Pizarro, J. B. (2023). *Effect of a Caring - Based Training Program on Caring Behaviors of Indonesian Nurses as Perceived by Patients*. 60–64. <https://doi.org/10.4103/ijnmr.ijnmr>
- Baumann, A., & Crea-Arsenio, M. (2023). The Crisis in the Nursing Labour Market: Canadian Policy Perspectives. *Healthcare (Switzerland)*, 11(13). <https://doi.org/10.3390/healthcare11131954>
- Cao, H., Song, Y., Wu, Y., Du, Y., He, X., Chen, Y., Wang, Q., & Yang, H. (2023). What is nursing professionalism? a concept analysis. *BMC Nursing*, 22(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-01161-0>
- Ghanbari-Afra, L., Adib-Hajbaghery, M., & Dianati, M. (2022). Human Caring: A Concept

- Analysis. *Journal of Cardiovascular and Thoracic Research*, 11(4), 113–117. <https://doi.org/10.15171/jcvtr.2015.24>
- Laella, N. I. F., Susanti, I. heri, & Sumarni, T. (2023). *Hubungan Burnout dengan Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Ajibarang*. 12(2), 477–488.
- Mbata, A. O., Kolawole, T. O., Mustapha, A. Y., & Tomoh, B. O. (2025). *Developing an Integrated Care Model for Chronic Disease Management : A Multidisciplinary Approach*. 9(3), 13–33.
- Mustamin, R., & Zaenal, Z. (2023). Reward and Decision Making Based on Nurses' Perceptions with Nurses' Caring Behavior. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 262–268. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1044>
- Polamolo, Y., Syukur, S. B., & Asnawati, R. (2025). *Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang ICU RSUD MM Dunda Limboto The Relationship between Nurses ' Caring Behavior and the Anxiety Level of Patient ' s Family in the ICU Room of MM Dunda Limboto Hospital*. 8(11), 7462–7472. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i11.7803>
- Pradina, D. aulia, Rizkifani, S., & Nurbaeti, S. N. (2023). Studi Penggunaan Obat Golongan Statin pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di Ruang ICCU RSUD dr. Soedarso Pontianak Study. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 5(4), 586–592.
- Prihandhani, I. S., Trisna, M. O. B., & Getsuyobi, N. K. A. T. S. (2022). *Pelatihan Manajemen Emosional terhadap Perilaku Caring Perawat*. 6, 788–793.
- Rasma, Endang Susilawati, M. (2023). *Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang ICU Rsud Bahtramas Tahun 2022 1 Program (WHO) terdapat beberapa pasien yang Adapun angka dalam perilaku caring perawat di daerah King Khalid Hospital Saudi Arabia itu men*. 2(2), 76–81.
- Rifai, S. I., Nugraha, D., & Situmorang, R. (2024). Factors Determining Caring Behavior of Nurses in the Inpatient Rooms. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(S6), 1281–1290. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR/article/view/5285>
- Sari, I. A. (2025). *Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Baru ditinjau dari Jenis Kelamin*. 14, 330–337.
- Sebire, N. J., Adams, A., Arpiainen, L., Celi, L., Charlesworth, A., Gorgens, M., Gorsky, M., Magrabi, F., Nagasawa, Y., Onoka, C., & McKee, M. (2025). The Future Hospital in Global Health Systems: The Future Hospital as an Entity. *International Journal of Health Planning and Management*, 40(3), 730–740. <https://doi.org/10.1002/hpm.3893>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Wijaya, L. I., Susanti, I. H., & Ita Apriliyani. (2024). Hubungan Burnout Dengan Perilaku Caring Perawat Di Rumah Sakit Tentara Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 370–381.